

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan secara umum bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengendalian yang lebih besar dari modalnya. Dalam menjalankan perusahaan, perusahaan melaksanakan berbagai aktivitas. Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha disegala bidang. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju yang ada dan mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara-negara lain.

Salah satu cara untuk memperluas lapangan pekerjaan adalah dengan mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pentingnya sektor UKM di Indonesia adalah untuk pemerataan perekonomian penduduk, dan untuk menunjang perkembangan sektor-sektor yang lain. Usaha kecil dan menengah ini merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara. Ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM), yang pertama karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, kedua sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi, ketiga

adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modal perusahaan. Hasil akhir dari aktivitas-aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan keuangan yang disusun oleh pihak perusahaan. Dalam dunia usaha ilmu akuntansi sangatlah penting dan memiliki peranan yang penting dalam menjalankan operasi perusahaan serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi dengan baik.

Masalah utama dalam pengembangan UKM ini adalah mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM. Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh informasi yang tersusun secara baik dan benar. Dan laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji didalam laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi yang terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Adapun hasil akhir dari aktivitas perusahaan-perusahaan tersebut tergambar dalam suatu laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran dan pelaporan.

Laporan keuangan sebagai alat penyajian informasi keuangan harus disusun berdasarkan suatu standar yaitu Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), agar informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Adapun pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan terdiri dari pihak intern yaitu manajemen, karyawan, investor, dan pihak ekstern yaitu kreditur, pemerintah, pemilik atau pemegang saham, masyarakat dan lain sebagainya.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan suatu usaha, termasuk bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi,

sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat menghitung keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dan mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangannya yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 juli 2009 dan berlaku efektif 1 januari 2011. Tujuan diterbitkannya SAK ETAP yakni untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) dinilai masih kurang dipahami oleh pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuannya hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Menyadari situasi dan kondisi tersebut diatas, maka di perlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah

yang sebagian dari mereka belum mengerti pencatatan akuntansi menjadi mengerti dan mudah menerapkannya.

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Aktivitas perusahaan tergambar dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain : (1). Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2). Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu. (3). Laporan arus kas, yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (4). Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan, (5). Laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal dengan dengan laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1). Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2). Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan

bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3). Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4). Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Adapun tahapan secara siklus akuntansi adalah :

Pertama, mengidentifikasi transaksi atau kejadian yang akan dicatat. Kedua, mencatat transaksi kedalam buku besar. Buku jurnal merupakan media untuk mencatat transaksi secara kronologis. Didalam perusahaan besar sudah melakukan jurnal *double entry* sedangkan pada perusahaan kecil menggunakan *single entry*. Keberadaan jurnal dalam akuntansi merupakan sumber untuk pencatatan rekening-rekening, karena pada saat menjurnal telah dibuat kode rekening untuk setiap transaksi. Ketiga, posting ke buku besar. Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening/akun/perkiraan (*account*). Transaksi yang telah dicatat dalam jurnal selanjutnya secara periodik diposting ke buku besar. Buku besar ini mencakup semua akun aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Keempat, membuat neraca lajur yang terdiri dari kolom neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian adalah untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal sebenarnya, neraca saldo setelah disesuaikan, laba rugi dan neraca. Kelima, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan

laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal. Keenam, penutupan dan penyesuaian kembali. Penutupan pembukuan merupakan proses memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening nominal dan prive) ke rekening modal jurnal penutup.

Penerapan akuntansi pada usaha kecil tetap harus mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantaranya konsep dasar akuntansi adalah : (1) Kesatuan usaha (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. (a) dasar kas (*cash basic*) dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan (3) Konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (4) Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. (5) Konsep periode waktu (*time period*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu usaha (perusahaan). Oleh karena

itu, akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan yang berskala besar tetapi juga diterapkan pada perusahaan yang berskala kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan. Pengusaha kecil juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

Dan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi, pengusaha kecil toko bangunan hanya melakukan perhitungan laba rugi. Dalam perhitungan laba rugi ini pengusaha toko bangunan membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi adalah dari penjualan secara tunai. Sedangkan biaya-biaya yang menjadi pengurangan dari pendapatan adalah pengeluaran rumah tangga, biaya listrik, gaji karyawan, dan hutang usaha. Periode perhitungan laba rugi juga berbeda-beda dimana ada yang melakukan perhitungan laba rugi tiap bulan, tahun, minggu dan ada pula setiap harinya.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan Yavina (2009) pada pengusaha tahu yang berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Industri Tahu di Kabupaten Bengkalis” Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha kecil industri Tahu belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang benar.

Yuneti (2010) dengan judul berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Usaha Tas di Plaza Sukaramai-Pekanbaru”. Diperoleh kesimpulan bahwa usaha toko tas di Plaza Sukaramai bahwa pengusaha disana tersebut belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usahanya.

Ardius Perwira Negara (2011) dengan berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah Pekanbaru” dari hasil penerapan yang dilakukan oleh pengusaha toko kain pakaian ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

Fenny Mildayanti (2012) dengan berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Mebel di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Dengan hasil dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha mebel tersebut belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada Toko Bangunan yang ada diKecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor BPTPM kotaPekanbaru diketahuibahwa di KecamatanTampan Kota Pekanbaru terdapat 97 usahatokobangunan. Dari hasil survei awal pada 3 (tiga) usaha Toko Bangunan yaitu :

Survey awal dilakukan pada Toko Surya Baru dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penjualan atau pendapatan kedalam satu buku catatan harian. Sedangkan untuk hutang, piutang dan pembelian barang dagang pemilik hanya berpatokan pada faktur atau nota sebagai

bukti transaksi. Dalam perhitungan laba rugi dilakukan dengan menghitung semua pendapatan dan dikurangi dengan semua pengeluaran.

Survey kedua dilakukan pada Toko Langka Baru dalam menjalankan usahanya pemilik mencatat penjualan barang dagang kedalam satu buku catatan harian, dalam menghitung laba ruginya yaitu dengan cara menbandingkan harga jual dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang dibayar selama sebulan.

Survey ketiga dilakukan pada Toko Anugrah dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan modal, penjualan serta piutang karyawan kedalam satu buku catatan harian. Untuk pembelian barang, dan hutang usaha dicatat pada faktur atau nota sebagai bukti transaksi atau patokan dalam menjalankan usahanya. Dan selanjutnya dalam menghitung laba ruginya dengan menjumlahkan semua pendapatan dan dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

Penelitian ini adalah replikasi dari Puzan Habibi (2012) dengan judul skripsi yang ditelitinya adalah Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tahu di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha kecil industri tahu di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang terdahulu penulis memutuskan jenis usaha yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan usaha kecil pada Toko Bangunan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Alasan memilih objek usaha Toko Bangunan ini untuk memperluas objek penelitian dan untuk mendapatkan hasil apakah usaha

Toko Bangunan di Kecamatan Tampan sudah menerapkan konsep-konsep akuntansi dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BANGUNAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha toko bangunan di Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru telah memenuhi konsep-konsep akuntansi ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui system pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Toko Bangunan sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan bagi pengusaha kecil mengenai perkembangan dan kemajuan usahanya.
- 3) Sebagai sumber dan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pembahasannya terhadap permasalahan yang sama.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dibagi dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang akan dibahas, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, dan Modal usaha responden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan penelitian dan pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan kemudian diberikan beberapa saran dan manfaat baik bagi pemilik usaha toko bangunan maupun penulis.

